

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Penelitian**

Saat ini, kebutuhan adanya jasa auditor sebagai pihak yang dianggap independen tidak dapat dipungkiri lagi, karena jasa tersebut menjadi kebutuhan bagi para pengguna laporan keuangan untuk pengambilan suatu keputusan. Akuntan publik yang melakukan kegiatan pengauditan bekerja bukan hanya untuk kepentingan kliennya tetapi juga untuk pihak-pihak lain yang menggunakan laporan audit tersebut. Sehingga, dalam hal ini auditor harus memiliki kompetensi yang cukup agar dapat mempertahankan kepercayaan klien dan para pengguna keuangan tersebut.

Dalam melakukan tugas audit, auditor harus mengevaluasi berbagai alternatif informasi dalam jumlah yang relatif banyak untuk memenuhi standar pekerjaan lapangan yaitu bukti audit kompeten yang cukup harus diperoleh melalui pengamatan, permintaan keterangan dan konfirmasi sebagai dasar memadai untuk menyatakan pendapat atas laporan keuangan yang diaudit. Melihat pentingnya peran akuntan, maka sewajarnya pula profesi akuntan menuntut adanya kemampuan dalam memproses informasi untuk menentukan judgment auditor pada sebuah penugasan audit. (Pritta Amina Putri dan Herry Laksito, 2013).

Makna *Judgment* menurut kamus Inggris-Indonesia diterjemahkan sebagai pendapat, keputusan, dan pertimbangan. Kualitas pekerjaan auditor dapat dilihat dari kualitas judgment dan keputusan yang diambil, sehingga keputusan atau

pertimbangan yang dilakukan oleh auditor sangatlah berpengaruh dalam pekerjaan yang dilakukan. Pertimbangan dan keputusan yang baik akan menghasilkan kualitas yang baik dan begitu sebaliknya. (Rossa Komalasari, 2015).

Standar Profesional Akuntan Publik (SPAP 2011:341.1) pada seksi 341 menyebutkan bahwa auditor bertanggung jawab untuk mengevaluasi apakah terdapat kesangsian besar terhadap kemampuan entitas dalam mempertahankan kelangsungan hidupnya dalam periode waktu pantas, tidak lebih dari satu tahun sejak tanggal laporan keuangan yang sedang diaudit (selanjutnya periode tersebut akan disebut dengan jangka waktu pantas). Evaluasi auditor berdasarkan atas pengetahuan tentang kondisi dan peristiwa yang ada pada atau yang telah terjadi sebelum pekerjaan lapangan selesai. Informasi tentang kondisi dan peristiwa diperoleh auditor dari penerapan prosedur audit yang direncanakan dan dilaksanakan untuk mencapai tujuan audit yang bersangkutan dengan asersi manajemen yang terkandung dalam laporan keuangan yang sedang diaudit, sebagaimana dijelaskan dalam SA seksi 326 (PSA No.07) Bukti Audit.

*Judgment* merupakan kegiatan yang sangat dibutuhkan oleh auditor dalam melaksanakan tugasnya terutama dalam mengaudit laporan keuangan dari suatu perusahaan. Judgment tersebut tergantung pada perolehan bukti dan pengembangan bukti tersebut sehingga menghasilkan keyakinan yang muncul dari kemampuan auditor dalam menjelaskan bukti-bukti yang diuraikan. Semakin handal judgment yang diambil oleh auditor maka semakin handal pula opini audit yang dikeluarkan oleh auditor.

Mulyadi (2010) mengartikan *Judgment* kebijakan auditor dalam menentukan pendapat mengenai hasil auditnya yang mengacu pada pembentukan suatu gagasan, pendapatan atau perkiraan tentang suatu objek peristiwa, status atau jenis peristiwa lain. *Judgment* merupakan suatu proses yang terus menerus dalam perolehan informasi (termasuk umpan balik dari tindakan sebelumnya), pilihan untuk bertindak atau tidak bertindak, penerimaan informasi lebih lanjut.

Proses *Judgment* tergantung pada kedatangan informasi sebagai suatu proses unfolds. Kedatangan informasi bukan hanya mempengaruhi pilihan tetapi juga mempengaruhi cara pilihan tersebut dibuat.

Audit *Judgment* adalah kebijakan auditor dalam menentukan pendapat mengenai hasil audit yang mengacu pada pembentukan suatu gagasan, pendapat atau perkiraan mengenai suatu objek, peristiwa, status atau jenis peristiwa lainnya. (Rosa Komalasari, 2015).

Seperti beberapa fenomena di bawah ini:

Tabel 1.1

## Fenomena

| Kriteria  | Sumber   | Nama Pengarang                          | Pendapat   |
|---|--|---|--|
| <p>Fenomena:</p> <p>1.Kantor Akuntan Publik Ernst&amp;Young's di denda Rp 13.3M</p> | <p><a href="http://market.bisnis.com/read/20170213/192/628379/ernest-young-indonesia-divonis-denda-berikut-pernyataan-indosat">http://market.bisnis.com/read/20170213/192/628379/ernest-young-indonesia-divonis-denda-berikut-pernyataan-indosat</a></p> | <p>13 februari 2017 Rendi dan astri</p> | <p>Kantor akuntan public mitra Ernst &amp; Young's (EY) di Indonesia, yakni KAP Purwantoro,Suherman &amp; Surja sepakat membayar denda senilai US\$ 1 juta (sekitar Rp 13.3 miliar), akibat divonis gagal melakukan audit laporan keuangan kliennya. Kesepakatan diumumkan oleh Badan Pengawas Perusahaan Akuntan Publik AS (Public Company Accounting Oversight Board/ PCAOB) pada Kamis, 9 Februari 2017, waktu Washington. Kasus itu merupakan insiden terbaru yang menimpa kantor akuntan publik, sehingga menimbulkan keprihatinan apakah kantor akuntan publik bisa menjalankan praktik profesinya di Negara berkembang sesuai kode etik. "Anggota jaringan EY di Indonesia yang mengumumkan hasil audit atas perusahaan telekomunikasi pada 2011 memberikan opini yang didasarkan atas bukti yang tidak</p> |

|   |  |          |   |
|---|--|----------|---|
|   |  |          | <p>memadai,” demikian disampaikan pernyataan tertulis PCAOB, seperti dilansir Kantor Berita Reuters, dikutip Sabtu, 11 Februari 2017. Temuan itu berawal ketika kantor akuntan mitra EY di AS melakukan kajian atas hasil audit atas perusahaan telekomunikasi itu tidak didukung dengan data yang akurat, yakni dalam hal persewaan lebih dari 4000unit tower selular. “Namun afiliasi EY di Indonesia itu merilis laporan hasil audit dengan status wajar tanpa pengecualian,” demikian disampaikan PCAOB. PCAOB juga menyatakan tidak lama sebelum dilakukan pemeriksaan atas audit laporan pada 2011, afiliasi EY di Indonesia menciptakan belasan pekerjaan audit baru yang “tidak benar”,sehingga menghambat proses pemeriksaan. PCAOB selain mengenakan denda US\$ 1 juta juga memberikan sanksi kepada kedua auditor mitra EY yang terlibat dalam audit pada 2011. “Dalam ketergesaan mereka atas untuk mengeluarkan laporan audit untuk kliennya, EY dan dua mitranya lalai dalam menjalankan tugas dan fungsinya untuk memperoleh bukti audit yang cukup”, ujar Claudius BModesti, Direktur PCAOB divisi penegakan dan Investigasi.</p> |
| <p>Fenomena:<br/>2. Fenomena:<br/>1.Auditor BPK<br/>merubah</p> | <p><a href="https://www.jppn.com/news/diisangka-terima-suap-dari-walikota-dua-auditor-bpk-ditahan-kpk">https://www.jppn.com/news/diisangka-terima-suap-dari-walikota-dua-auditor-bpk-ditahan-kpk</a></p> | JPPN.COM | <p>Komisi Pemberantasan Korupsi (KPK), Kamis (8/9), resmi menahan dua pegawai Badan Pemeriksa Keuangan (BPK) Provinsi Sulawesi Utara, Bahar yang adalah Ketua Tim Pemeriksa BPK RI di Manado dan Muhammad Munzir anggota tim pemeriksa, Keduanya ditahan dalam</p>  |

|                                   |  |   |
|-----------------------------------|--|---|
| Opininya karena di suap 600 juta. |  | pengembangan penyidikan dugaan tindak pidana korupsi penerimaan suapan atau hadiah berupa uang dari Wali Kota Tomohon. "Tersangka diduga menerima sesuatu atau hadiah berupa uang dari tersangka JR sekitar Rp600 juta," ujar Johan. Pemberian tersebut, lanjutnya, berkaitan dengan mendapatkan opini hasil pemeriksaan laporan keuangan yang lebih baik dari Tidak Memberikan Pendapat (TPM-disclaimer), menjadi Wajar Dengan Pengecualian (WDP). KPK menjerat Bahar dan Munzir dengan pasal adalah 12 huruf a dan/atau pasal 5 ayat (2) dan/atau pasal 11 UU Nomor 31 Tahun 1999 tentang Pemberantasan Tindak Pidana Korupsi juncto pasal 55 ayat 1 ke-1 KUHPidana sedangkan Rumajar dijerat dengan tindak penyuapan, Pasal 5 ayat (1) atau Pasal 13 UU Pemberantasan Tindak Pidana Korupsi. |
|-----------------------------------|--|---|

Berdasarkan fenomena pertama penulis dapat menyimpulkan bahwa auditor melakukan tindakan korupsi karena menerima suapan dari Wali Kota Tomohon sebesar 600 Juta, dan merubah opini audit dari lebih baik tidak berpendapat (disclaimer) menjadi Wajar Tanpa Pengecualian (WDP). Sedang fenomea yang kedua penulis dapat menyimpulkan bahwa, kantor akuntan Ernest & Young's yang melakukan gagal audit, karena terdapat temuan oleh PCAOB yang menyatakan EY melaporkan hasil audit yang tidak memadai mengenai perusahaan telekomunikasi yang menyebabkan kantor mitra EY membayar denda atas kesalahan tersebut.

Berdasarkan fenomena di atas seorang auditor dalam membuat audit *judgment* disebabkan oleh beberapa faktor. Faktor tersebut adalah gender, tekanan ketaatan dan kompleksitas tugas, independensi, kompleksitas tugas, dan pengalaman, perbedaan perilaku etis dan tekanan kerja perspektif gender (Ardi dan Paramhita, 2008), Dalam penelitian ini faktor yang akan diteliti adalah pengalaman auditi, pengetahuan dan tekanan ketaatan,

Pengalaman auditor dapat dilihat dari lamanya seseorang bekerja pada profesi yang sama sebagai auditor. Selain itu, pengalaman auditor dapat juga ditentukan oleh banyaknya tugas pemeriksaan yang pernah dilakukan atau banyaknya jenis perusahaan yang telah diaudit. Seorang auditor yang berpengalaman akan mampu mengasah kepekaannya dalam memahami informasi, kecurangan dan kesalahan penyajian laporan keuangan yang berhubungan dengan pembuatan *judgment*.

**Menurut Mulyadi (2010:25) jika seorang memasuki** karier sebagai akuntan publik, ia harus lebih dulu mencari pengalaman profesi dibawah pengawasan akuntan senior yang lebih berpengalaman. Bahkan agar akuntan yang baru selesai menempuh pendidikan formalnya dapat segera menjalani pelatihan teknis dalam profesinya, pemerintah mensyaratkan pengalaman kerja sekurang-kurangnya tiga tahun sebagai akuntan dengan reputasi baik di bidang audit bagi akuntan yang ingin memperoleh izin praktik dalam profesi akuntan publik (SK Menteri Keuangan No.43/KMK.017/1997 tanggal 27 Januari 1997). (Nanang Budianas, 2005).

Pengetahuan (knowledge) diyakini juga memengaruhi penilaian atau judgment seorang auditor. Judgment atau penilaian yang diberikan seorang auditor akan semakin baik apabila auditor tersebut memiliki pengetahuan yang baik dan banyak. Begitu pula sebaliknya apabila pengetahuan yang dimiliki oleh seorang auditor sedikit atau rendah maka akan semakin tidak berkualitas judgment yang diberikan olehnya. Maka perlu dilakukan penelitian yang menunjukkan pengaruh pengetahuan yang dimiliki auditor terhadap audit judgment.

Dalam sebuah organisasi biasanya akan muncul tekanan ketaatan, Suatu kondisi dimana ketegangan yang menciptakan adanya ketidakseimbangan fisik dan psikis, yang mempengaruhi emosi, proses berpikir dan kondisi seorang karyawan, dalam hal ini tekanan tersebut disebabkan oleh lingkungan pekerjaan tempatnya bekerja agar bisa mempengaruhi audit *Judgment* (Mangkunegara, (2013 : 29), Teori ketaatan menyatakan individu yang mempunyai kekuasaan merupakan suatu sumber yang dapat mempengaruhi perilaku orang lain dengan perintah yang diberikannya. Hal ini disebabkan karena keberadaan kekuasaan atau otoritas yang merupakan bentuk dari *legitimate power*. (Elisabethmarina Anindita, 2012).

Apabila seorang auditor mengungkapkan informasi tetapi informasi tersebut tidak ingin dipublikasikan oleh klien maka akan menimbulkan konflik antara auditor dan klien. Konflik tersebut akan menjadi dilema standar profesional ketika auditor tersebut diharuskan untuk membuat keputusan yang berkaitan dengan independensi dan integritasnya dengan imbalan ekonomis yang mungkin terjadi disisi lainnya.



Karena auditor seharusnya secara sosial juga bertanggung jawab kepada masyarakat dan profesinya dari pada mengutamakan kepentingan dan pertimbangan pragmatis pribadi atau kepentingan ekonomis semata, sehingga seringkali auditor dihadapkan kepada masalah dilema dengan standar profesional dalam pengambilan keputusannya. (Elisabethmarina Anindita, 2012).

Bedasarkan fenomena dan uraian di atas, maka penulis bermaksud melakukan penelitian dengan judul **“PENGARUH PENGALAMAN, PENGETAHUN , DAN TEKANAN KETAATAN TERHADAP AUDIT *JUDGMENT*” (Survey Pada 10 Kantor Akuntan Publik Kota Bandung)**

## **1.2 Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan diatas, maka permasalahan yang dapat dirumuskan dan menjadi pokok permasalahan dalam penelitian ini agardapat mencapai sasaran dalam penyusunannya penulis membatasi masalah-masalah yang akan dikemukakan sebagai berikut:

1. Bagaimana pengalaman audit pada Kantor Akuntan Publik di kota Bandung.
2. Bagaimana pengetahuan auditor pada Kantor Akuntan Publik di kota Bandung.
3. Bagaimana tekanan ketaatan pada Kantor Akuntan Publik di kota Bandung.
4. Bagaimana audit judgment pada Kantor Akuntan Publik di kota Bandung.
5. Seberapa besar pengaruh pengalaman audit terhadap audit *judgment* pada Kantor Akuntan Publik di kota Bandung.

6. Seberapa besar pengaruh pengetahuan auditor terhadap audit *judgment* pada Kantor Akuntan Publik.
7. Seberapa besar pengaruh tekanan ketaatan terhadap audit *judgment* pada Kantor Akuntan Publik di Kota Bandung.
8. Seberapa besar pengaruh pengalaman audit, pengetahuan auditor, dan tekananketaatan terhadap Audit *Judgment* pada Kantor Akuntan Publik di Kota Bandung.

### **1.3 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan identifikasi masalah yang telah ditentukan, adapun tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui pengalaman audit pada Kantor Akuntan Publik di kota Bandung.
2. Untuk mengetahui pengetahuan auditor pada Kantor Akuntan Publik di kota Bandung.
3. Untuk mengetahui tekanan ketaatan pada Kantor Akuntan Publik di kota Bandung.
4. Untuk mengetahui Audit *Judgment* pada Kantor Akuntan Publik di kota Bandung.
5. Untuk mengetahui besarnya pengaruh pengalaman audit terhadap audit *judgment* pada Kantor Akuntan Publik di kota Bandung.

6. Untuk mengetahui besarnya pengaruh pengetahuan auditor terhadap audit *judgment* pada Kantor Akuntan Publik.
7. Untuk mengetahui besarnya pengaruh Tekanan Ketaatan terhadap audit *judgment* pada Kantor Akuntan Publik di Kota Bandung.
8. Untuk mengetahui besarnya pengaruh pengalaman audit, pengetahuan Auditor dan Tekanan Ketaatan terhadap Audit *Judgment* pada Kantor Akuntan Publik di Kota Bandung.

#### **1.4 Kegunaan Penelitian**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran yang nyata mengenai keadaan sesungguhnya berkaitan dengan judul yang penulis ambil. Adapun kegunaan yang diharapkan dalam penelitian ini dibagi menjadi kegunaan teoritis dan kegunaan praktis.

##### **1.4.1 Kegunaan Teoritis**

1. Manfaat Teoritis
  - a. Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan bagi ilmu pengetahuan, wawasan dan pengetahuan tentang pengaruh pengalaman, independensi, tekanan ketaatan terhadap audit *judgment*.
  - b. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan referensi penelitian untuk melakukan penelitian selanjutnya.

- c. Dari penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan bagi ilmu akuntansi serta studi aplikasi dengan teori teori serta literatur-literatur lainnya dengan keadaan sesungguhnya yang ada di perusahaan

#### **1.4.2 Kegunaan Praktis**

##### **1. Bagi Penulis**

- a. Dengan adanya penelitian ini dapat digunakan penulis sebagai latihan dan penerapan disiplin ilmu yang diperoleh di bangku perkuliahan dan dapat memperluas wawasan.
- b. Hasil penelitian ini juga melatih kemampuan teknis analitis yang telah diperoleh selama mengikuti perkuliahan dalam melakukan pendekatan terhadap suatu masalah, sehingga dapat memberikan wawasan yang lebih luas dan mendalam berkaitan dengan masalah yang diteliti.

##### **2. Bagi Peneliti Selanjutnya**

Dapat dijadikan sebagai bahan tambahan pertimbangan dan pemikiran dalam penelitian lebih lanjut dalam bidang yang sama, yaitu pengaruh pengalaman, independensi dan tekanan ketaatan terhadap audit *Judgment* di kantor akuntan publik kota bandung.

##### **3. Bagi Instansi atau Perusahaan yang di Teliti**

Hasil Penelitian ini diharapkan dapat memeberikan gambaran mengenai pengalaman audit, pengetahuan auditor, tekanan ketaatan dan audit judgment. yang dihasilkan oleh pelaksanaan audit pada instansi yang

diteliti serta menambah potensi perusahaan untuk dapat memberikan nilai tambah bagi perusahaan itu sendiri

#### 4. Bagi Pembaca

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran dan wacana lebih dalam mengenai pengalaman, pengetahuan dan tekanan ketaatan terhadap audit judgment yang di memberikan nilai tambah bagi pembaca.

### 1.5 Lokasi dan Waktu Penelitian

Waktu pelaksanaan penelitian adalah dimulai pada bulan April 2018 sampai dengan Oktober 2018 yang akan dilaksanakan di 10 KAP kota bandung. Adapun waktu penelitian diuraikan pada tabel berikut:

**Tabel 1.2**  
**Waktu Penelitian**

| Tahap | Prosedur  | Bulan    |          |          |          |          |          |          |          |           |          |
|-------|---|----------|----------|----------|----------|----------|----------|----------|----------|-----------|----------|
|       |   | Jan 2018 | Feb 2018 | Mar 2018 | Apr 2018 | Mei 2018 | Jun 2018 | Jul 2018 | Ags 2018 | Sept 2018 | Okt 2018 |
|       | <b>Tahap Pesiapan:</b>                            |          |          |          |          |          |          |          |          |           |          |
|       | 1.mengambil Formulir Penyusunan Usulan Penelitian |          |          |          |          |          |          |          |          |           |          |
|       | 2.Membuat   |          |          |          |          |          |          |          |          |           |          |



